



**PERAN GURU PENGGERAK DALAM IMPLEMENTASI
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SDN SENGON 01
KABUPATEN BATANG**

Nur Alim Assidiq
SDN Sengon 01
alemassidiq@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru penggerak dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDN Sengon 01. Kurikulum ini mengubah paradigma pembelajaran menuju model inklusif yang fokus pada pengembangan potensi peserta didik. Guru penggerak dihadapkan pada tantangan dan peluang dalam mendukung perubahan ini. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, melibatkan kepala sekolah dan guru penggerak sebagai sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru penggerak berperan sebagai penggerak komunitas belajar, agen perubahan, wadah diskusi dan kolaborasi, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, selalu mengembangkan diri, dan sebagai motivator.

Kata Kunci : Guru Penggerak, Kurikulum, Kurikulum Merdeka

ABSTRACT

This study aims to examine the role of mobilizing teachers in the implementation of the Independent Learning Curriculum at SDN Sengon 01. This curriculum changes the learning paradigm towards an inclusive model that focuses on developing the potential of students. Mobilizing teachers are faced with challenges and opportunities in supporting this change. The research method used is qualitative with a phenomenological approach, involving principals and mobilizing teachers as data sources. The results showed that mobilizing teachers act as mobilizers of learning communities, agents of change, forums for discussion and collaboration, creating a pleasant learning atmosphere, always developing themselves, and as motivators.

Keywords : Teacher Mobilizer, Curriculum, Merdeka Curriculum



1. Pendahuluan

Pendidikan sebagai instrumen utama dalam pembentukan karakter dan kualitas sumber daya manusia menjadi fokus perhatian di tengah dinamika perkembangan masyarakat [1]. Dalam era revolusi industri dan kemajuan teknologi, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak bisa diabaikan. Salah satu inisiatif terkini adalah penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, sebuah langkah inovatif yang mengubah paradigma pembelajaran menuju model yang lebih inklusif dan berfokus pada perkembangan potensi peserta didik [2].

Di SDN Sengon 01, perubahan signifikan terjadi dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum ini tidak hanya mempengaruhi cara guru mengajar, tetapi juga merubah peran mereka menjadi lebih dinamis dan proaktif. Dalam konteks ini, peran guru penggerak menjadi krusial dalam menjembatani tantangan dan peluang yang ditawarkan oleh Kurikulum Merdeka Belajar.

Seiring dengan kemajuan teknologi dan mudahnya akses informasi, guru-guru di SDN Sengon 01 dihadapkan pada tantangan besar. Informasi dan sumber belajar dapat diakses dengan cepat melalui berbagai media, dan siswa memiliki kemampuan untuk belajar secara mandiri. Namun, peran guru tidak dapat dianggap sepele. Guru bukan hanya penyampai informasi, tetapi juga fasilitator dan pembimbing aktif dalam proses pembelajaran.

Menariknya, Edimulyasa [3] menekankan bahwa meskipun teknologi memberikan kemudahan dalam akses informasi, peran guru tidak dapat sepenuhnya tergantikan. Teknologi, meskipun canggih, tidak memiliki dimensi manusiawi yang dapat diberikan oleh seorang guru. Guru memiliki perasaan, empati, dan kemampuan untuk merespons kebutuhan individual siswa, sesuatu yang

tidak dapat dilakukan oleh teknologi semata [3].

Dalam konteks ini, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar menjadi penting dalam mengejawantahkan visi pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap perubahan zaman. Kurikulum ini memberikan kebebasan lebih kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Ini bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan pemberdayaan diri [4].

Kurikulum Merdeka Belajar tidak hanya mengajarkan siswa apa yang perlu mereka ketahui, tetapi juga membimbing mereka untuk menjadi pembelajar seumur hidup [5]. Oleh karena itu, di tengah kecanggihan teknologi, peran guru penggerak menjadi penentu keberhasilan implementasi kurikulum ini.

Guru Penggerak, dengan karakteristiknya yang mandiri, reflektif, kolaboratif, inovatif, dan berpihak pada peserta didik, menjadi garda terdepan dalam menyongsong perubahan ini [6]. Guru Penggerak tidak hanya mampu menciptakan motivasi dalam dirinya sendiri untuk melakukan perubahan, tetapi juga memiliki kemampuan untuk melakukan refleksi mendalam terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Refleksi tersebut tidak hanya sebatas pengakuan terhadap kekurangan diri sendiri, tetapi juga merupakan langkah untuk terus memperbaiki kualitas kerja. Dengan menerima saran dan kritik dari berbagai pihak, Guru Penggerak di SDN Sengon 01 dapat membangun lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Dalam konteks kolaborasi, Guru Penggerak diharapkan dapat membangun hubungan kerja sama yang positif dan

harmonis dengan orang tua peserta didik, komite sekolah, organisasi di lingkungan sekolah, dan dinas pendidikan. Kolaborasi ini menjadi penting dalam memastikan keberlanjutan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah.

Sejalan dengan nilai inovatif, Guru Penggerak di SDN Sengon 01 diharapkan mampu menemukan ide-ide atau gagasan baru terkait metode, media, dan suasana pembelajaran. Inovasi ini menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan pembelajaran yang menarik, relevan, dan memberikan pengalaman belajar yang positif bagi peserta didik.

Dengan pemahaman diatas, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana peran guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka di SDN Sengon 01. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pendidikan di SDN Sengon 01 dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran Guru Penggerak dalam mewujudkan visi Kurikulum Merdeka Belajar.

2. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi di SDN Sengon 01, Subah, Kabupaten Batang, menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk mendeskripsikan peran guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka. Wawancara mendalam dilakukan dengan kepala sekolah dan guru penggerak untuk menggali pandangan dan pengalaman mereka secara rinci. Teknik ini memungkinkan peneliti mendapatkan wawasan mendalam tentang peran, tantangan, dan strategi yang digunakan oleh guru penggerak dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Selain itu, observasi partisipan dilakukan untuk melihat langsung interaksi dan dinamika dalam praktik sehari-hari di

sekolah, memberikan pemahaman kontekstual yang lebih kaya tentang situasi di lapangan.

Selain wawancara dan observasi, analisis dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dengan mengkaji dokumen-dokumen terkait seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, catatan rapat, dan kebijakan sekolah. Dokumentasi ini membantu mengidentifikasi kebijakan dan prosedur formal yang mendukung atau menghambat implementasi kurikulum merdeka. Kombinasi teknik-teknik ini memberikan gambaran komprehensif dan mendalam tentang bagaimana guru penggerak berperan dalam proses implementasi kurikulum merdeka, serta tantangan yang mereka hadapi dan upaya yang dilakukan untuk mengatasinya.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Guru Penggerak Sebagai Penggerak Komunitas Belajar

Guru berperan sebagai penggerak komunitas guru belajar dapat dipahami bahwa sesama guru harus saling mendorong untuk terus belajar dalam meningkatkan kualitas pengajarnya. Dalam hal ini guru dengan rekan guru lainnya belajar secara mandiri dalam mengembangkan dirinya [7]. SDN Sengon 01 memiliki kelompok belajar bersama sesama guru, yang dipimpin oleh guru penggerak dari SDN Sengon 01 dan diawasi oleh kepala sekolah. Kelompok ini diselenggarakan setiap minggu dan memiliki fleksibilitas. Guru penggerak berperan sebagai mentornya, memberikan contoh implementasi kurikulum merdeka dalam pendidikan melalui kelompok belajar. Anggota komunitas, yang terbagi dalam beberapa kelompok belajar seperti Kelompok Kerja Guru (KKG), secara teratur melakukan kegiatan, seperti mendiskusikan tantangan yang muncul selama proses pembelajaran, meningkatkan minat siswa terhadap materi

pelajaran, mendalami materi pelajaran, dan menyusun modul pengajaran. Dalam kegiatan ini, guru penggerak memimpin diskusi dan mendapat bimbingan dari kepala sekolah. Fokus diskusi komunitas melibatkan analisis mendalam tentang perangkat pembelajaran, fasilitas dan penilaian siswa, serta observasi pembelajaran di kelas dan refleksi bersama.

Menjadi pelatih bagi rekan guru merupakan peran dari guru penggerak. Diharapkan kehadiran guru penggerak mampu membawa suatu perubahan yang baik bagi guru yang digerakkan khususnya dalam kualitas mengajar peserta didik dan kemandirian guru dalam mengembangkan dirinya secara mandiri [8].

3.2. Guru Penggerak Sebagai Agen Perubahan

Revolusi industri 4.0 dan peradaban 5.0 telah memberikan pengaruh besar terhadap berbagai bidang kehidupan, sehingga terjadi disrupsi teknologi dan inovasi, termasuk dalam pendidikan. Di era disrupsi teknologi sekarang ini, guru menghadapi tantangan yang sangat besar, karena informasi dan sumber belajar sangat mudah diperoleh. Meskipun demikian, peran guru sebagai pendidik tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh teknologi, karena secanggih apapun teknologi tetap saja tidak bisa diteladani [3]. Perubahan-perubahan yang terjadi telah meningkatkan kemampuan dan ekspektasi masyarakat terhadap kualitas guru. Dalam konteks ini, guru dihadapkan pada tuntutan untuk mampu menghadirkan perubahan signifikan dalam proses pembelajaran, yang menuntut tingkat keprofesionalismenya. Berbeda dengan masa lalu di mana peran guru lebih sebagai sumber pengetahuan, di masa sekarang guru diharapkan menjadi fasilitator dalam menghadapi disrupsi sumber belajar. Adapun Bapak Nur Abdi Romadhon, sebagai guru penggerak di SDN Sengon 01,

mengimplementasikan perubahan dengan langkah-langkah konkret. adalah sebagai berikut.

Pertama, dia mengajak rekan guru untuk belajar dalam menyusun modul ajar sesuai dengan CP (Capaian Pembelajaran), TP (Tujuan Pembelajaran), ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan menyusun modul ajar, guru penggerak dibimbing oleh kepala sekolah untuk menjadi pelatih bagi rekan guru lainnya. Langkah yang diambil adalah memahami kebutuhan dan kondisi siswa. Selanjutnya, guru harus dapat menentukan dimensi profil pelajar pancasila yang akan dikembangkan, baik melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila maupun dalam kegiatan pembelajaran. Setelah itu, guru harus menyelaraskan rencananya dengan CP, TP, ATP yang telah ditetapkan. Proses berikutnya adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah disusun. Setelah proses pembelajaran selesai, guru melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan melakukan tindak lanjut sesuai dengan hasil evaluasi tersebut. Pendekatan ini memberikan landasan konkret bagi perubahan dalam peningkatan kualitas pembelajaran di SDN Sengon 01.

Kedua, Bapak Nur Abdi Romadhon menerapkan strategi pembelajaran berdifensiasi di kelas dengan memberikan siswa peluang untuk melakukan presentasi kreatif. Sebagai alternatif, siswa dapat menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi dengan cara lain, seperti menyajikan cerita dongeng, melalui seni Lukis, atau drama. Selain itu, siswa diundang untuk merumuskan pertanyaan yang memunculkan pemahaman mendalam terhadap materi, seperti "1) Identifikasi elemen-elemen kunci dalam cerita dongeng tersebut?" dan "2) Bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam

cerita tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari?"

Ketiga, Bapak Nur Abdi Romadhoan melakukan asesmen diagnostik di awal tahun pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa, dengan mengambil soal dari "aku belajar" Kemendikbud yang digunakan untuk melihat gaya belajar siswa. Soal tersebut berkaitan dengan latar belakang keluarga, minat, motivasi, sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hasil dari asesmen ini digunakan untuk mengetahui gaya belajar siswa, motivasi, minat serta hambatan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran.

Keempat, bapak Nur Abdi Romadhon juga mengadakan pertemuan dengan rekan guru lainnya untuk membahas mengenai asesmen formatif dan sumatif. Kegiatan tersebut dilakukan fleksibel ketika guru tidak ada kegiatan pembelajaran. Asesmen formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, bapak Nur Abdi Romadhon juga melakukan refleksi untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. bapak Nur Abdi Romadhon juga menggunakan asesmen sumatif untuk mengetahui capaian perkembangan siswa sebagai penentuan kenaikan kelas yang digunakan bukan hanya berupa tes namun juga menghasilkan produk, dan melakukan proyek. Proyek yang dilakukan ialah membuat suatu proyek yang akan ditampilkan pada saat bazar pembagian rapor, proyek atau produk yang dibuat siswa di kelas yaitu telur asin.

3.3. Guru Penggerak Sebagai Wadah Diskusi Dan Kolaborasi

Peran guru mencakup menciptakan platform diskusi di antara rekan sejawatnya dan menggalakkan kerjasama guna meningkatkan kualitas pembelajaran [9]. Kolaborasi antar guru menjadi bagian integral dari implementasi Kurikulum

Merdeka Belajar, karena menyadari bahwa jangka panjang pembelajaran dapat ditingkatkan melalui kerjasama dan interaksi antar sesama guru. Salah satu strategi untuk meningkatkan kompetensi guru adalah dengan melibatkan mereka dalam proses saling mengajar, di mana guru membagikan pengetahuannya dengan guru lainnya. Dengan adanya inisiatif ini, diharapkan dapat memperkuat rasa empati dan kepercayaan antar guru melalui pengalaman belajar bersama [10]. Adapun peran guru penggerak di SDN Sengon 01 mencakup inisiatif untuk menciptakan lingkungan diskusi dan kolaborasi. Salah satu langkah yang diambil adalah pembentukan ruang diskusi dan kolaborasi, di mana guru penggerak dapat berbagi ide dan berdiskusi mengenai tantangan yang dihadapi di kelas. Selain itu, guru penggerak juga aktif dalam kolaborasi praktis, seperti melakukan pengajaran bersama di kelas yang sama, serta memberikan bimbingan kepada rekan guru yang menghadapi kesulitan. Ini menciptakan suatu atmosfer di mana guru-guru dapat saling mendukung dan bertukar pengalaman guna meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

3.4. Guru Penggerak Menciptakan Pembelajaran Yang Menyenangkan

Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dengan menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan [11]. Namun untuk mencapai suasana belajar yang menyenangkan guru harus terus menjadi manusia pembelajar, menjadi agen perubahan yaitu sebagai pemimpin pembelajaran. Hal ini sejalan dengan program guru penggerak, yaitu program dari Kemendikbudristek untuk melahirkan guru-guru pemimpin pembelajaran untuk pendidikan Indonesia yang lebih baik di masa depan.

Adapun peran guru penggerak di SDN Sengon 01 dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan salah satunya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Maka terlebih dahulu guru membuat kesepakatan dengan siswa di kelas. Dalam hal ini kesepakatan kelas adalah hal-hal yang ditulis oleh siswa, dimana seluruh siswa menuliskan apa yang mereka inginkan dan mereka sepakati di kelas agar bisa berjalan secara bertanggung jawab sesuai dengan keinginan siswa berkaitan dengan pembelajaran.

Dengan metode pembelajaran tersebut siswa merasa terlibat dalam sebuah kesepakatan bersama, siswa yang tadinya suka iseng, tetapi karena ada aturan yang disepakati bersama maka dia akan menyadari konsekuensinya. Menariknya, metode pembelajaran ini ternyata mampu menarik perhatian para guru lainnya. Pak Nur Abdiromadhon sekaligus guru penggerak di SDN Sengon 01 meyakini, melalui metode pembelajaran yang berpusat pada siswa guru mampu mengetahui minat dan bakat siswa masing-masing.

3.5. Guru Penggerak Selalu Mengembangkan Diri

Guru penggerak adalah guru yang mampu berinovasi sehingga mampu memberikan inspirasi tidak hanya bagi peserta didik namun juga bagi masyarakat luas. Dengan sifatnya yang membangun keterampilan, potensi, dan kompetensi diri, guru penggerak mampu menjadi pionir guru lain agar bisa terus bersemangat dalam mengembangkan skill pedagoginya ditengah perkembangan zaman [12].

Adapun cara bapak Nur Abdiromadhon sebagai guru penggerak dalam mengembangkan diri adalah dengan mengembangkan dirinya melalui keterlibatan aktif dalam kelompok belajar di sekolah, di

mana mereka secara mandiri dan kolaboratif bersama rekan guru. Dalam konteks implementasi kurikulum merdeka, guru penggerak menjadi mentor yang memberikan contoh nyata dalam menerapkan pendekatan tersebut dalam proses pembelajaran. Selain itu, mereka juga aktif mengikuti pelatihan, seperti seminar, yang fokus pada konsep dan strategi penerapan kurikulum merdeka. Dalam kelompok belajar, guru penggerak berperan sebagai pemimpin diskusi, membimbing rekan guru dalam memahami konsep-konsep kurikulum merdeka, serta menyajikan strategi pengajaran yang inovatif.

Guru penggerak juga sering berkolaborasi dengan rekan guru penggerak lainnya untuk saling bertukar pengalaman dan pengetahuan. Mereka bersama-sama menganalisis perangkat pembelajaran, fasilitas, dan penilaian siswa, serta aktif terlibat dalam observasi dan refleksi bersama untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan kelompok belajar dan pelatihan, guru penggerak terus mengasah kompetensinya, menjadikan mereka mampu memberikan dampak positif yang signifikan pada penerapan kurikulum merdeka di SDN Sengon 01.

3.6. Guru Penggerak Sebagai Motivator

Guru sebagai motivator sangat penting dalam proses pembelajaran, membangkitkan minat, mengarahkan siswa-siswi untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan atau keinginan yang mempunyai hubungan dengan kepentingan sendiri, minat akan selalu berkaitan dengan kebutuhan dan kepentingan pada diri seseorang. Dalam hal ini guru penggerak menciptakan kondisi tertentu agar siswa-siswi selalu butuh dan ingin terus belajar

Adapun peran guru penggerak sebagai motivator di SDN Sengon 01 salah satunya adalah mengkaitkan pembelajaran dengan

kegiatan yang disukai oleh siswa dan memberikan apresiasi kepada siswa.

Dalam upaya untuk menjadi motivator yang menggerakkan aktivitas belajar siswa, guru penggerak berusaha untuk mendekati siswa dan menggali minat mereka. Misalnya, guru dapat menciptakan hubungan dengan siswa melalui pemahaman mendalam terhadap preferensi mereka, seperti mengkaitkan pembelajaran dengan kegiatan di luar kelas. Sebagai contoh, guru dapat mengajak siswa untuk mengeksplorasi dunia seni melalui proyek seni rupa yang kreatif atau mengorganisir kunjungan ke galeri seni lokal. Dalam memberikan apresiasi kepada siswa, seorang guru penggerak menerapkan pendekatan yang sederhana namun berdampak positif. Salah satu contoh konkretnya adalah dengan mengakui dan memberikan penghargaan atas usaha siswa dalam konteks kreativitas. Sebagai alternatif, guru dapat memberikan apresiasi dengan memberikan pujian terbuka di kelas, memberikan penghargaan sederhana, atau memberikan umpan balik positif secara langsung kepada siswa. Tujuannya tetap memotivasi siswa melalui pendekatan personal, memperkenalkan variasi dalam pembelajaran, dan membangun iklim kelas yang positif tanpa tergantung pada teknologi tinggi.

4. Kesimpulan

Guru penggerak di SDN Sengon 01 memainkan peran krusial dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar. Mereka tidak hanya menjadi fasilitator pembelajaran, tetapi juga pionir perubahan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui kegiatan kelompok belajar dan kolaborasi, guru penggerak menciptakan lingkungan yang mendukung pertukaran ide dan pengalaman antar guru. Selain itu, mereka secara aktif mengembangkan diri dengan mengikuti

pelatihan dan seminar yang relevan dengan konsep Kurikulum Merdeka Belajar. Peran motivator guru penggerak juga terlihat dalam upaya mereka untuk mengaitkan pembelajaran dengan minat siswa dan memberikan apresiasi terhadap prestasi mereka. Dengan demikian, guru penggerak menjadi kunci keberhasilan implementasi kurikulum yang adaptif dan responsif terhadap perubahan zaman.

5. Daftar Pustaka

- [1] D. Nur *et al.*, “PROFIL PELAJAR PANCASILA SEBAGAI UPAYA DALAM MEMBENTUK KARAKTER MASYARAKAT GLOBAL,” *Journal Visipena*, vol. 14, no. 1, pp. 14–28, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal.bbg.ac.id/visipena>
- [2] L. Susanti, Eva Handriyanti, and Amir Hamzah, *Guru Kreatif Inovatif Era Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Andi, 2023.
- [3] Edimulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021.
- [4] D. Rahmadayanti and A. Hartoyo, “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 7174–7187, Jun. 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3431.
- [5] Angga, Asep Herry Hernawan, and Tita Mulyati, “Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila,” *Jurnal Elementaria Edukasia*, vol. 6, no. 3, pp. 1290–1299, Sep. 2023, doi: 10.31949/jee.v6i3.6107.
- [6] D. Q. Umi and Hermanto, “Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21,” *Jurnal Ketahanan Nasional*, vol.

- 28, no. 3, Dec. 2022, doi: 10.22146/jkn.71741. <https://doi.org/10.31969/educandum.v9i2.1251>
- [7] S. A. dkk Sugiyarta, “Identifikasi kemampuan Guru Sebagai Guru Penggerak di Karesidenan Semarang,” *Jurnal Profesi Keguruan*, vol. 6, no. 2, pp. 1–7, 2020.
- [8] Surahman, Readha Rahma, and dkk, “Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Kubu Raya,” *Jurnal Pendidikan Indonesia*, vol. 3, no. 4, pp. 1–12, 2022.
- [9] H. Triyana, T. Nurdin, and N. Nawir, “PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI FORUM GURU DI KABUPATEN GOWA COMPETENCY DEVELOPMENT OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS THROUGH TEACHER FORUM IN GOWA DISTRICT,” *Educations*, vol. 9, no. 2, pp. 1–9, 2023, Accessed: Dec. 06, 2023. [Online]. Available:
- [10] A. A. Saeful, “PENGEMBANGAN SIKAP PROFESIONALISME GURU MEMALALUI KINERJA GURU PADA SATUAN PENDIDIKAN MTS NEGERI 1 SERANG,” *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 1, no. 3, pp. 418–440, Dec. 2019, doi: 10.36671/andragogi.v1i3.66.
- [11] N. M. Hamzah B. Uno, *Belajar dengan pendekatan PAILKEM: pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik*. Bumi Aksara, 22AD.
- [12] C. Z. Fitriyah, R. P. Wardani, and A. Rofiq, “KEMAMPUAN GURU PENGGERAK DALAM PROGRAM MERDEKA BELAJAR DI DAERAH JEMBER,” *Jurnal Scholarly Of Elementary School*, vol. 3, no. 1, pp. 1–6, 2023.